

Faktor Yang Memengaruhi *Willingness to Pay* Wisatawan Jabodetabek Dalam Rangka Mendukung Terciptanya Destinasi Pariwisata Yang Berkelanjutan

Putri Nugraheni*, Diena Mutiara Lemy

Universitas Pelita Harapan

*pnugraheni67@gmail.com

Informasi Artikel

Received: 18 Mei 2023

Accepted: 5 Juni 2023

Published: 25 Juli 2023

Keywords:

Education, Income, Tourists' Willingness to pay

Abstract

This research aims to determine the factors that influence the Willingness to pay of Jabodetabek Tourists in order to support the creation of sustainable tourism destinations. The method used in this research is descriptive quantitative. The sampling technique in this study was a non-probability sampling technique, using purposive sampling as a sub-technique, with a total of 100 respondents. The data collection technique in this study was by distributing questionnaires and processing them using multiple linear regression analysis methods. Meanwhile, the independent variables in this study are education level, recreation costs, income, frequency of visits and alternative locations, while the dependent variable is tourists' willingness to pay. The results of this study indicate that the Education variable has a significant effect on tourists' willingness to pay, because the higher the level of education, the easier it is for them to receive information regarding the importance of supporting the application of sustainable concepts to a tourism destination. In addition, the variable income in this study also has a significant effect on tourists' willingness to pay, because the higher the income a person has, the greater the expenditure that can be set aside to support the creation of sustainable tourism destinations.

Kata Kunci:

Pendidikan, Pendapatan, Willingness to pay Wisatawan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi Willingness to pay Wisatawan Jabodetabek dalam rangka mendukung terciptanya destinasi pariwisata yang berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik non-probability sampling, menggunakan subteknik purposive sampling, dengan jumlah responden 100 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menyebarkan kuisioner dan diolah menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Adapun, variabel bebas pada penelitian ini ialah tingkat pendidikan, biaya rekreasi, pendapatan, frekuensi kunjungan dan alternatif lokasi, sedangkan variabel terikatnya yaitu willingness to pay wisatawan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap willingness to pay wisatawan, karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah bagi mereka untuk menerima informasi terkait pentingnya mendukung penerapan konsep berkelanjutan pada sebuah destinasi pariwisata. Selain itu, variabel Pendapatan dalam penelitian ini juga berpengaruh signifikan terhadap willingness to pay wisatawan, karena semakin tinggi pendapatan yang dimiliki oleh seseorang, maka akan semakin besar pengeluaran yang bisa disisihkan untuk mendukung terciptanya destinasi pariwisata yang berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Pariwisata Indonesia terus mengalami peningkatan yang ditandai dengan kenaikan jumlah perjalanan wisatawan, baik internasional maupun domestik. Sektor pariwisata juga telah mengalami ekspansi dan diversifikasi berkelanjutan sehingga menjadi salah satu sector ekonomi terbesar dan tercepat pertumbuhannya di dunia. Namun, perkembangan pariwisata saat ini justru menciptakan isu tersendiri di setiap wilayah, terutama ketika lebih didominasi oleh nilai-nilai ekonomi. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengembalikan fungsi pariwisata yang sesungguhnya, terutama yang selaras dengan Gerakan pariwisata berkelanjutan. Konsep keberlanjutan saat ini telah diterapkan di berbagai sektor pembangunan, termasuk sektor Pariwisata.

Produk pariwisata berkelanjutan diharapkan dapat dijalankan secara harmonis dengan lingkungan lokal, masyarakat, dan budaya. Kebijakan pembangunan pariwisata berkelanjutan harus diarahkan pada penggunaan sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk jangka waktu yang panjang (Guntoro, 2021). Berdasarkan uraian penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembangunan pariwisata berkelanjutan hanya dapat terlaksana dengan sistem penyelenggaraan pemerintahan yang baik, yang melibatkan partisipasi aktif dan seimbang antara pemerintah, swasta, dan masyarakat. Dengan demikian, pembangunan berkelanjutan tidak saja terkait dengan isu-isu lingkungan, tetapi juga isu demokrasi, hak asasi manusia dan isu lain yang lebih luas.

Upaya pelestarian alam harus menjadi salah satu prioritas pengelolaan khususnya wisata alam, karena wisatawan bisa kontak langsung dengan alam sehingga pariwisata dapat berkelanjutan tanpa harus merusak nilai

estetika alam. Kesadaran pengelola, masyarakat dan wisatawan sangat dibutuhkan dalam menjaga kelestarian daya tarik wisata. Salah satu Wilayah yang memiliki beragam Daya Tarik Wisata berbasis Alam yang memiliki banyak sekali Sumber Daya Alam baik Flora maupun Fauna, ialah Wilayah Jabodetabek (Jakarta-Bogor-Tangerang-Bekasi).

Pada Wilayah ini, tersebar beberapa Destinasi Pariwisata berbasis Alam, seperti Taman Nasional Kepulauan Seribu, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Taman Mangrove dan masih banyak lagi. Seperti yang kita ketahui, Destinasi berbasis Alam sangat rentan terhadap kerusakan, baik kerusakan yang diakibatkan oleh bencana alam maupun akibat ulah manusia yang tidak bertanggung jawab, salah satunya yang marak terjadi ialah budaya buang sampah sembarangan dan merusak tumbuhan. Tentunya jika hal tersebut terus terjadi, maka Destinasi tersebut akan terancam mengalami penurunan keadaan lingkungan. Penurunan keadaan lingkungan itu sendiri, tentunya akan sangat berpengaruh terhadap keinginan wisatawan untuk berkunjung kembali ke destinasi wisata tersebut. Akan tetapi, di satu sisi lain, upaya pelestarian atau pemulihan ekosistem yang terkena dampak ini ternyata memerlukan upaya berkesinambungan yang datang dengan biaya yang cukup signifikan (Oselaga, 2020).

Maka dari itu, bantuan berupa dana dari para wisatawan sangat diharapkan oleh pengelola destinasi. Namun, dalam menentukan besarnya biaya dalam rangka membantu upaya pelestarian tersebut, pengelola destinasi tidak bisa semena-mena menetapkan biaya dengan nominal yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan, tidak semua wisatawan dengan tingkat Pendidikan dan pengetahuan yang tinggi, bersedia

membayar dengan harga tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian (Pulido-Fernández & López-Sánchez, 2016) yang menyatakan bahwa, sebagian besar responden dengan tingkat “*Sustainable Intelligence*” yang tinggi bersedia membayar lebih dalam rangka membantu upaya pengembangan destinasi yang berkelanjutan, namun sebagian dari mereka juga tidak bersedia jika pihak pengelola destinasi menawarkan harga yang sangat tinggi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, sebelum pihak pengelola destinasi menetapkan biaya yang dibebankan kepada wisatawan, perlu bagi mereka untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kesediaan membayar pada wisatawan yang menjadi pasar mereka. Dalam beberapa kasus penelitian, terdapat berbagai macam faktor yang dapat digunakan untuk mengukur *Willingness to Pay* Wisatawan, dalam membantu upaya pelestarian Alam dan Lingkungan pada sebuah destinasi, faktor tersebut diantaranya ialah Faktor Tingkat Pendidikan, Biaya Rekreasi, Pendapatan, Frekuensi Kunjungan dan Alternatif Lokasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menganalisa kelima faktor tersebut, untuk mengetahui faktor mana yang memengaruhi Wisatawan Jabodetabek dalam rangka mendukung terciptanya destinasi pariwisata yang berkelanjutan. Adapun manfaat dari kajian ini, diharapkan kajian ini akan memberikan kontribusi bagi ilmu kepariwisataan dan menjadi referensi atau masukan bagi ilmu kepariwisataan dan kajian pelengkap khususnya pemasaran pariwisata, serta akan membantu peneliti selanjutnya untuk mengembangkan konsep, teori dan perspektif yang berbeda untuk melanjutkan penelitian pada variabel yang berbeda yang tidak menjadi fokus pelajaran ini. Selain itu, hasil penelitian

ini juga dapat dijadikan acuan dalam strategi pemasaran perusahaan pariwisata dan destinasi pariwisata.

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata Berkelanjutan

Mengutip dari Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. 9 Tahun 2021, bahwa yang dimaksud oleh Pariwisata Berkelanjutan adalah Pariwisata yang memperhitungkan dampak Ekonomi, Sosial dan Lingkungan saat ini dan masa depan, memenuhi kebutuhan wisatawan, industri, lingkungan dan masyarakat setempat serta dapat diaplikasikan ke semua bentuk aktifitas wisata di semua jenis destinasi wisata, termasuk wisata masal dan berbagai jenis kegiatan wisata lainnya (Kemenparekraf RI, 2021).

Selain itu, Pembangunan berkelanjutan didefinisikan sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa sekarang tanpa membahayakan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya. Praktik pembangunan berkelanjutan menghadapi tantangan yaitu bagaimana menemukan cara meningkatkan kesejahteraan dengan menggunakan sumberdaya alam secara bijaksana, sehingga sumber daya alam dapat dilindungi dan kebutuhan generasi mendatang tetap bisa terpenuhi (Sunarta & Arida, 2017).

Menurut Ringbeck (2010) dalam (Hamsal & Abdinagoro, 2021) destinasi pariwisata yang bercita-cita untuk berhasil menerapkan konsep pembangunan pariwisata yang berkelanjutan diharuskan menerapkan empat elemen yaitu, yang pertama ialah pengurangan emisi karbon. Kekhawatiran berkembang atas perubahan iklim, telah menambah dimensi baru pada sektor pariwisata. Wisatawan sekarang harus peduli dengan “jejak karbon” mereka. Industri Pariwisata bertanggung jawab atas

sekitar 5% emisi karbon global, sebagian besar dihasilkan oleh transportasi udara dan akomodasi.

Kedua, konservasi keanekaragaman hayati. Dalam dua dasawarsa terakhir, pariwisata ke tempat-tempat keanekaragaman hayati telah meningkat lebih dari 100%, membuat konservasi menjadi lebih mendesak untuk dilakukan. Jika tindakan konservasi yang tepat tidak diadakan, kegiatan pariwisata dapat memperburuk kerusakan dan kehancuran flora dan fauna.

Ketiga, pengelolaan limbah. Destinasi wisata harus berinvestasi dalam pengelolaan limbah sejak dini, mengikuti praktik terbaik dengan mengurangi limbah, meminimalkan jumlah limbah yang berakhir di tempat pembuangan sampah, dan mendaur ulang bila memungkinkan. Metode mutakhir seperti konservasi limbah menjadi energi dapat meningkatkan reputasi destinasi dan menarik calon investor. Keempat, pasokan air bersih. Dalam hal ini, investasi dalam solusi kreatif dan teknologi harus menjadi prioritas. Misalnya, dengan membersihkan dan menggunakan kembali air limbah, suatu destinasi wisata dapat meningkatkan kapasitas air minumannya serta mengurangi biaya pembuangan limbah, polusi dan pembersihan.

Faktor yang Memengaruhi Willingness To Pay (WTP)

Konsep mengenai besaran korbanan maksimum barang atau jasa seseorang untuk mendapatkan barang atau jasa lain disebut keinginan membayar (*willingness to pay*) seseorang terhadap barang atau jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan. Selain itu, *Willingness to Pay* (WTP) juga diartikan sebagai jumlah maksimal seseorang mau membayar untuk menghindari terjadinya penurunan terhadap sesuatu (Akhmad, 2014).

Dalam penelitian (Sanjaya & Saptutyningasih, 2019) diketahui bahwa faktor-faktor yang memberi pengaruh signifikan terhadap *willingness to pay* wisatawan di Destinasi Wisata Teluk Kiluan ialah Pendidikan literasi pelestarian lingkungan, biaya rekreasi, pendapatan dan frekuensi kunjungan. Dalam penelitian serupa, (Utama, 2018) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kesediaan membayar wisatawan pada Objek Wisata Tebing Breksi Yogyakarta ialah Tingkat Pendidikan dan Pendapatan wisatawan. Tidak jauh berbeda dengan (Utama, 2018), (Untari, 2019) juga menyatakan bahwa, tingkat pendapat lah yang menjadi salah satu faktor paling signifikan. Sedangkan, penelitian (Oselaga, 2020) menambahkan Domisili/Alternatif Lokasi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi WTP Wisatawan.

Berbeda dari penelitian sebelumnya, pada penelitian ini, Peneliti menganalisa faktor yang mempengaruhi *Willingness to Pay* Wisatawan yang berasal dari Wilayah Jabodetabek dalam upaya membantu terciptanya sebuah Destinasi Pariwisata yang berkelanjutan, khususnya Destinasi Pariwisata berbasis Alam yang berada di dalam Wilayah Jabodetabek. Adapun variabel yang digunakan untuk mengukur pengaruh pada penelitian ini ialah, Tingkat Pendidikan, Biaya Rekreasi, Pendapatan, Frekuensi Kunjungan dan Alternatif Lokasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori. Menurut (Sugiyono, 2020), penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Unit analisis yang dipilih untuk penelitian ini adalah Wisatawan

Jabodetabek dengan syarat Warga Negara Indonesia (WNI), berusia di atas 18 Tahun serta telah melakukan kegiatan wisata setidaknya satu kali dalam setahun terakhir.

Metode eksplanatori pada penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menjelaskan pengaruh variable pendidikan (X1), biaya rekreasi (X2), pendapatan (X3), frekuensi kunjungan (X4), dan alternatif lokasi (X5) terhadap kesediaan membayar (*willingness to pay*) pada Wisatawan (Y). Teknik penarikan sampel pada penelitian ini yaitu Teknik *non-probability sampling*, dengan subteknik *purposive sampling*. Adapun, menurut (F. Hair Jr et al., 2014), besaran sampel yang disarankan untuk penelitian adalah antara 100-200, dengan minimum sampel 50, sebanyak 5 hingga 10 kali dari jumlah variabel *manifest* (indikator) dari keseluruhan variabel laten. Penelitian ini memiliki 20 Indikator, sehingga diperlukan sampel minimal 5x20 yaitu 100 responden penelitian.

Adapun, sumber data primer pada penelitian ini ialah kuisioner yang disusun menggunakan skala likert 1-5, dan disebarikan melalui *online form* (google form). Sedangkan, data sekunder pada penelitian ini ialah berupa studi pustaka berupa referensi, seperti jurnal, buku, maupun artikel untuk mendapatkan data tambahan yang dibutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden

Keterangan	Jumlah Responden	Persen tase
Jenis Kelamin		
Pria	35	35%
Wanita	65	65%
Usia		
18-28 Tahun	40	40%
29-39 Tahun	19	19%
40-50 Tahun	28	28%
>50 Tahun	13	13%

Domisili		
Jakarta	16	16%
Bogor	21	21%
Depok	16	16%
Tangerang	20	20%
Bekasi	27	27%
Pendidikan Terakhir		
SMA	33	33%
Diploma/S1	36	36%
S2	31	31%
Pekerjaan		
PNS	22	22%
Wiraswasta	38	38%
Pelajar/Mahasi swa	19	19%
Pegawai Swasta	21	21%
Pendapatan perbulan		
<Rp 500.000	0	0
Rp 500.000- Rp 1.000.000	19	19%
Rp 1.000.000- Rp 3.000.000	3	3%
>Rp 3.000.000	78	78%

Sumber: Data diolah (2023)

Pada Tabel 1 di atas, berdasarkan jenis kelamin sebanyak 65 orang (65%) merupakan Wanita dan sisanya sebanyak 35 orang (35%) merupakan Pria. Berdasarkan usia, terbanyak diketahui pada rentang 18-28 Tahun yaitu sebanyak 40 orang (40%). Sedangkan, berdasarkan domisili sangat bervariasi, didominasi oleh responden asal Bekasi sebanyak 27 orang (27%), Bogor sebanyak 21 orang (21%) dan Tangerang sebanyak 20 orang (20%), dengan pendidikan terakhir paling banyak yaitu Diploma/S1 sebanyak 36 orang (36%). Kemudian, berdasarkan pekerjaan, sebanyak 38 orang (38%) merupakan seorang Wiraswasta serta dilanjutkan sebanyak 22 orang (22%) bekerja sebagai PNS, dengan pendapatan perbulan paling banyak di atas Rp 3.000.000 yaitu sebanyak 78 orang (78%).

Tabel 2. Karakteristik Kunjungan Wisata

Keterangan	Jumlah Responden	Persentase
Kunjungan ke tempat Wisata		
1 Kali	32	32%
2-5 Kali	33	33%
>5 Kali	35	35%
Sumber Informasi		
Social Media	34	34%
Media Cetak	32	32%
Rekan/Keluarga	34	34%
Alasan memilih Tempat Wisata		
Daya Tarik Wisata	21	21%
Pemandangan yang Indah	24	24%
Kemudahan Akses	16	16%
Biaya yang murah	26	26%
Fasilitas yang lengkap	13	13%
Biaya yang dikeluarkan di Tempat Wisata		
<Rp 20.000	25	25%
Rp 20.000-Rp 30.000	21	21%
Rp 30.000-Rp 50.000	24	24%
>Rp 50.000	30	30%
Datang ke Tempat Wisata bersama		
Sendiri	16	16%
Keluarga	35	35%
Teman	23	23%
Pasangan	26	26%

Sumber: Data diolah (2023)

Pada Tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa berdasarkan frekuensi kunjungan, sebagian besar responden yaitu sebanyak 35 orang (35%) menyatakan bahwa, dalam satu tahun mereka bisa melakukan kunjungan wisata sebanyak lebih dari 5 kali. Adapun sumber informasi yang mereka gunakan sebelum melakukan kunjungan wisata yaitu paling banyak melalui Social Media sebanyak 34 orang (34%)

dan Informasi melalui rekan/keluarga sebanyak 34 orang (34%). Selanjutnya, alasan memilih tempat wisata, paling banyak dipengaruhi oleh Biaya yang relative murah sebanyak 26 orang (26%) dan pemandangan yang indah yaitu sebanyak 24 orang (24%). Kemudian, berdasarkan besarnya biaya yang dikeluarkan ketika berwisata, sebanyak 30 orang (30%) menghabiskan lebih dari Rp 50.000 dalam satu kali kunjungan, dan sebanyak 35 orang (35%) lebih suka berwisata bersamaan dengan keluarga mereka.

Tabel 3. Uji Validitas

Item Pernyataan	r-hitung
Pendidikan	
X1.1	0,968
X1.2	0,961
X1.3	0,956
X1.4	0,949
Biaya Rekreasi	
X2.1	0,960
X2.2	0,959
X2.3	0,969
Pendapatan	
X3.1	0,961
X3.2	0,958
X3.3	0,965
Frekuensi Kunjungan	
X4.1	0,964
X4.2	0,958
X4.3	0,961
Alternatif Lokasi	
X5.1	0,955
X5.2	0,967
X5.3	0,963
Willingness to Pay	
Y1	0,963
Y2	0,955
Y3	0,969
Y4	0,965

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel di atas menunjukkan bahwa, semua pernyataan pada setiap variabel adalah valid. Hal tersebut

dikarenakan, setiap pernyataan memiliki nilai r hitung > nilai r tabel (0,1966).

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Cronbach's Alpha
Pendidikan	0,970
Biaya Rekreasi	0,961
Pendapatan	0,959
Frekuensi Kunjungan	0,958
Alternatif Lokasi	0,959
Willingness to pay	0,974

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel adalah reliabel. Hal tersebut dikarenakan, nilai *Cronbach's Alpha* setiap variabel > nilai alpha 0,600.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square	Error of The Estimate
0,981 ^a	0,963	0,961	0,900

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi/*R square* di atas, diketahui bahwa nilai *adjusted r square* yang dihasilkan yaitu sebesar 0,961 atau 96,1%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa, Pendidikan, Biaya Rekreasi, Pendapatan, Frekuensi Kunjungan dan Alternatif Lokasi memberikan pengaruh sebesar 96,1% terhadap *Willingness to pay* (Kesediaan membayar) pada Wisatawan JABODETABEK dalam rangka mendukung terciptanya destinasi pariwisata yang berkelanjutan. Sementara sisanya yaitu, sebesar 3,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 6. Uji T

Model	T hitung	Sig.
Pendidikan	4,447	0,000
Biaya Rekreasi	1,119	0,266
Pendapatan	3,588	0,001
Frekuensi Kunjungan	0,058	0,954
Alternatif Lokasi	0,373	0,710

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 6 di atas, diketahui bahwa Pendidikan dan Pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Willingness to pay* (kesediaan membayar) Wisatawan Jabodetabek dalam rangka mendukung terciptanya destinasi pariwisata yang berkelanjutan. Hal tersebut dibuktikan dengan besarnya nilai t hitung variabel Pendidikan (4,447) dan Pendapatan (3,588) lebih besar dari nilai t tabel (1,986). Serta, nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,050.

Pembahasan

Hasil uji t yang didapatkan menunjukkan bahwa, Pendidikan memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap kesediaan membayar Wisatawan dalam rangka mendukung terciptanya destinasi pariwisata yang berkelanjutan. Hal ini dapat menjelaskan bahwa, pendidikan merupakan faktor utama yang berperan dalam menambah informasi dan pengetahuan seseorang, dan pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Khususnya dalam hal ini yaitu informasi terkait pentingnya mendukung konsep berkelanjutan di sebuah destinasi pariwisata. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sanjaya & Saptutyingsih, 2019) yang menunjukkan bahwa, variabel pendidikan memiliki koefisien korelasi yang positif dan signifikan dalam

mempengaruhi *willingness to pay* untuk pelestarian lingkungan.

Hasil uji t dari variabel Biaya Rekreasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, variabel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesediaan membayar (WTP) Wisatawan Jabodetabek dalam rangka mendukung terciptanya destinasi pariwisata yang berkelanjutan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Akbar, 2018) yang menunjukkan bahwa variabel biaya rekreasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness to pay* untuk pelestarian lingkungan objek wisata. Hal tersebut dikarenakan, responden sebelum melakukan kegiatan wisata, baik dalam kota maupun luar kota, sudah mengestimasi biaya rekreasi yang harus disiapkan, serta menyisihkan uang lebih yang digunakan untuk hal-hal tertentu seperti, uang untuk membantu pembangunan Destinasi Pariwisata yang berkelanjutan, yang tengah dikunjungi.

Hasil uji t dari variabel Pendapatan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesediaan membayar (WTP) Wisatawan Jabodetabek dalam rangka mendukung terciptanya destinasi pariwisata yang berkelanjutan. Hal tersebut menandakan bahwa, semakin tinggi pendapatan seseorang, maka akan semakin besar sikap kesediaan membayar mereka dalam mendukung diterapkannya konsep berkelanjutan pada sebuah destinasi pariwisata. Tentunya ini akan menjadi salah satu upaya yang bagus bagi pengelola destinasi untuk bisa menyiapkan dana untuk hal-hal penting seperti biaya konservasi tumbuhan, hewan, perawatan fasilitas dan lain-lain. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2017) yang menunjukkan bahwa, variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness to*

pay untuk perbaikan kualitas wisata di objek wisata Umbul Pongok.

Hasil uji t dari variabel Frekuensi Kunjungan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesediaan membayar (WTP) Wisatawan Jabodetabek dalam rangka mendukung terciptanya destinasi pariwisata yang berkelanjutan. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sanjaya & Saptutyingsih, 2019) dan (Akbar, 2018) yang menyatakan bahwa, variabel Frekuensi Kunjungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness to pay* Wisatawan. Hal tersebut dikarenakan, faktor frekuensi kunjungan saja tidak mampu untuk membuat Wisatawan bersedia membayar lebih pada suatu upaya pelestarian Alam, perlu adanya faktor penunjang lainnya seperti pendidikan dan pendapatan yang dapat mempengaruhi tingkat kepedulian Wisatawan dalam membantu upaya pelestarian di sebuah Destinasi Pariwisata.

Hasil uji t dari variabel Alternatif Lokasi dalam penelitian ini, juga menunjukkan bahwa, variabel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesediaan membayar (WTP) Wisatawan Jabodetabek dalam rangka mendukung terciptanya destinasi pariwisata yang berkelanjutan. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Noviati et al., 2017) yang menunjukkan bahwa variabel alternatif lokasi berpengaruh secara signifikan terhadap kemauan pengunjung untuk membayar *willingness to pay* untuk menunjak nilai ekonomi wisata. Hal tersebut dikarenakan, Wilayah Jabodetabek merupakan area yang masih bisa dengan mudah dijangkau oleh responden, sehingga variabel Alternatif Lokasi tidak mempengaruhi kesediaan membayar oleh Wisatawan Jabodetabek pada penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2) dari kelima variabel yaitu Pendidikan, Biaya Rekreasi, Pendapatan, Frekuensi Kunjungan dan Alternatif Lokasi, didapatkan nilai r square sebesar 0,961 atau 96,1%, yang artinya kelima variabel tersebut memberikan pengaruh terhadap *Willingness to pay* sebesar 96,1%. Sementara, sisanya yaitu 3,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari kelima faktor yang diolah dalam penelitian ini, didapatkan 2 faktor yang paling berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesediaan membayar (WTP) Wisatawan Jabodetabek dalam rangka mendukung terciptanya destinasi pariwisata yang berkelanjutan yaitu Pendidikan dan Pendapatan. Hal tersebut dikarenakan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah bagi orang tersebut dalam menerima informasi terkait pentingnya konsep berkelanjutan dan semakin tinggi pendapatan yang dimiliki oleh seseorang, maka akan semakin besar pengeluaran yang bisa disisihkan untuk mendukung terciptanya destinasi pariwisata yang berkelanjutan.

SARAN

Diharapkan hasil penelitian ini, dapat menjadi bahan acuan bagi Pengelola Destinasi Pariwisata khususnya Destinasi Pariwisata berbasis Alam di Wilayah Jabodetabek, dalam mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kesediaan membayar Wisatawan Jabodetabek dalam membantu terciptanya Destinasi yang berkelanjutan, sebelum akhirnya dapat menentukan besaran biaya yang sesuai, yang dapat dibebankan kepada Wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. Z. (2018). *Willingness to Pay Pengembangan dan Perbaikan Kualitas Objek Wisata Tebing Breksi di Kabupaten Sleman* [Universitas Muhammadiyah Yogyakarta]. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/19819>
- Akhmad, F. (2014). *Valuasi ekonomi dan penilaian kerusakan sumber daya alam dan lingkungan*. IPB Press. <https://books.google.co.id/books?id=fkp5zgEACAAJ>
- F. Hair Jr, J., Sarstedt, M., Hopkins, L., & G. Kuppelwieser, V. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). *European Business Review*, 26(2), 106–121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Guntoro, B. (2021). *Animal Based Tourism dan Isu Kesejahteraan Hewan* (Alfiansari, Ed.). Gadjah Mada University Press.
- Hamsal, M., & Abdinagoro, S. B. (2021). *Sustainable Tourism: Pariwisata di Era Normal Baru*. Scopindo Media Pustaka.
- Kememparekraf RI. (2021). *PERMENPAREKRAF No 9 Tahun 2021*.
- Noviati S. P., Mulatsih, S., Pramudya Noorachmat, B., & Susilo Arifin, H. (2017). Analisis Willingness-To-Pay Pada Ekowisata Taman Nasional Gunung Rinjani. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 14(1), 31–46. <https://doi.org/10.20886/jakk.2017.14.1.31-46>
- Oselaga, M. V. (2020). *Willingness To Pay (Wtp) Wisatawan Di Pulau Harapan Taman Nasional Kep. Seribu Dalam Rangka Mendukung Upaya Pelestarian Alam*. Universitas Pancasila.

- Pulido-Fernández, J. I., & López-Sánchez, Y. (2016). Are tourists really willing to pay more for sustainable destinations? *Sustainability (Switzerland)*, 8(12).
<https://doi.org/10.3390/su8121240>
- Sanjaya, R., & Saptutyingsih, E. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Willingness to Pay Pengunjung Wisata Teluk Kiluan Menggunakan Contingent Valuation Method (CVM). *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 3(1).
<https://doi.org/10.18196/jerss.030104>
- Sari, K. L. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Willingness To Pay Pengunjung Objek Wisata Umbul Ponggok Menggunakan Contingent Valuation Method (CVM)* [Universitas Muhammadiyah Yogyakarta].
<http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/15794>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pariwisata (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D)* (N. Yuniati, Ed.). CV ALFABETA.
- Sunarta, N., & Arida, S. (2017). *Pariwisata berkelanjutan*.
- Untari, D. S. (2019). *Visitor Willingness To Pay (Wtp) Analysis Against The Efforts To Keep The Quality Of The Tourism Object In Sari Ringgung Beach, Pesawaran District, Lampung Province*.
- Utama, M. F. F. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Willingness To Pay (WTP) Dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Objek Wisata Tebing Breksi Desa Sambirejo Kabupaten Sleman*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.